

## PENGARUH DARI MEDIASI SUPPLY CHAIN INTEGRATION TERHADAP HUBUNGAN INNOVATION ORIENTED DENGAN FIRM PERFORMANCE PADA UMKM KOTA BANDUNG

Balqis Zulfa Azizah<sup>1)</sup>, Erni Martini<sup>2)</sup>, Sri Widiyanesti<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

email: [balqiszulfaa@gmail.com](mailto:balqiszulfaa@gmail.com)<sup>1</sup>, [erni.martini@gmail.com](mailto:erni.martini@gmail.com)<sup>2</sup>, [widiyanesti.sri@gmail.com](mailto:widiyanesti.sri@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

UMKM memiliki peranan yang penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Selama ini UMKM telah memberikan kontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 57-60% dan tingkat penyerapan tenaga kerja sekitar 97% dari seluruh tenaga kerja nasional. UMKM lebih cepat menyesuaikan produknya dengan keinginan serta kebutuhan pelanggan. Inovasi dan kreativitas dari para pelaku UMKM membuat persaingan semakin tinggi. Inovasi produk dapat meningkatkan performansi dari perusahaan, perusahaan akan memiliki daya saing dengan para pesaingnya. Untuk dapat meningkatkan hubungan inovasi dan performansi perusahaan, dibutuhkan suatu strategi. Peningkatan inovasi dilakukan agar perusahaan mampu memenuhi keinginan dari pelanggannya. Oleh karena itu dipergunakan *strategy customer integration* untuk dapat meningkatkan hubungan inovasi dengan performansi perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Model* (SEM) dengan menggunakan aplikasi SmartPLS 2. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Innovation Orientation* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Firm Performance*.

### Abstract

*Small Micro Medium Enterprises have an important and strategic role in the economic development of Indonesia. Small Micro Medium Enterprises have contributed in the Gross Domestic Product (GDP) around 57-60% and in the employment rate around 97% of the total national workforce. Small Micro Medium Enterprises more quickly in adapt their products to customer demands and needs. The innovation and creativity of Small Micro Medium Enterprises actors make competition even higher. Innovation Orientation can improve the Firm Performance, the Firm will have a competitiveness with the supporters. The Firm need strategy to improve the relationship between Innovation Orientation and Firm Performance. The improvement of innovation is carried out, so the firm is able to fulfill customer demands and needs. Therefore, Supply Chain Integration is needed to improve the relationship between Innovation Orientation and Firm Performance. Technique for analyzing is Structural Equation Model (SEM) using SmartPLS 2 application. The result of the analysis show that Innovation Oriented have a significantly positive effect on the Firm Performance.*

**Keywords:** *Customer Integration, Firm Performance, Innovation Orientation, Supplier Integration, PLS.*

### 1. PENDAHULUAN

UMKM memiliki peranan yang penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Selama ini UMKM telah memberikan kontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 57-60% dan tingkat penyerapan tenaga kerja sekitar 97% dari seluruh tenaga kerja nasional (Muslim, 2017). Pengalaman krisis moneter pada tahun 1998, dimana pada saat itu

UMKM mampu tetap berdiri kokoh ditengah kehancuran berbagai sektor bisnis, membuat pemerintah menyadari untuk memberikan porsi lebih besar untuk pelaksanaan bisnis UMKM. Performansi UMKM dapat lebih baik jika dibandingkan dengan perusahaan yang lebih besar.

Peningkatan UMKM di Indonesia terbesar terdapat di Pulau Jawa, hal ini dikarenakan pulau

Jawa memiliki jumlah penduduk terbesar di Indonesia dan pusat pemerintahan Indonesia terdapat di pulau Jawa. Kondisi ini memicu para pelaku UMKM di pulau Jawa mulai bermunculan, salah satunya di Kota Bandung. Banyak UMKM yang bermunculan dan mampu bersaing di pasaran. Kota Bandung merupakan kota kreatif. Saat ini UMKM di kota Bandung sebanyak 300.000 (MAT, 2017).

Kemampuan UMKM untuk tetap bertahan dalam krisis dikarenakan UMKM merupakan unit usaha yang menitikberatkan kepada inovasi dari produknya. UMKM lebih cepat menyesuaikan produknya dengan keinginan serta kebutuhan pelanggan. Inovasi dan kreativitas dari para pelaku UMKM membuat persaingan semakin tinggi. Peningkatan persaingan yang tinggi membuat UMKM harus meningkatkan *competitive advantage* agar dapat menjadi market leader dalam usahanya (Darwanto, 2013).

Inovasi produk dapat meningkatkan performansi dari perusahaan, perusahaan akan memiliki daya saing dengan para pesaingnya. Saat ini Indonesia menduduki kekuatan ekonomi peringkat 16 (enam belas) di dunia, hal ini memberikan peluang yang besar bagi para pelaku ekonomi kreatif di Indonesia. Pengembangan inovasi yang dilakukan oleh UMKM akan membuat mereka semakin dapat bersaing secara global (Nuraini et al., 2016). Untuk dapat meningkatkan hubungan inovasi dan performansi perusahaan, dibutuhkan suatu strategi. Peningkatan inovasi dilakukan agar perusahaan mampu memenuhi keinginan dari pelanggannya. Oleh karena itu, dipergunakan *Supply Chain Integration* untuk dapat meningkatkan hubungan *Innovation Oriented* dengan *Firm Performance*. Selain itu, inovasi produk tidak dapat terlaksana dengan baik, jika perusahaan tidak memiliki hubungan yang baik dengan supplier. Jika supplier tidak memberikan klasifikasi bahan baku yang sesuai dengan inovasi dari produk perusahaan, maka

kebutuhan konsumen tidak dapat terenuhi, oleh karena itu performansi perusahaan tidak dapat tercapai. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Pengaruh Mediator *Supply Chain Integration* terhadap Hubungan *Innovation Oriented* dengan *Firm Performance* pada UMKM Kota Bandung”**.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### 4.2 Teori *Firm Performance*

Perusahaan dianggap berkinerja dengan baik, jika perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan bagi para pemegang saham (Chen and Paulraj, 2004). Kinerja perusahaan yang baik, dapat dicapai dengan kolaborasi antara internal dan eksternal perusahaan. Kinerja perusahaan berkaitan dengan mitra dalam *supply chain eksternal* perusahaan (Huo, 2012). Tiga aspek yang menjadi pengukuran *firm performance* adalah *firm market value*, *financial performance* dan *innovation output* (Zhao, Teng & Wu, 2018). *Firm performance* dapat meningkat pada saat perusahaan dapat melakukan pengelolaan terhadap *competitive capabilities* dan melakukan pengelolaan *innovation orientation* (Lii & Kuo, 2016).

### 4.3 Teori *Innovation Orientation*

Perusahaan yang berorientasi inovasi fokus pada kreativitas dan pengembangan ide baru untuk mencapai kesuksesan pasar. Produk perusahaan yang fokus pada kepuasan dan loyalitas pelanggan akan menumbuhkan kesan baik dan hubungan jangka panjang dari pelanggan. Memenuhi kepuasan kebutuhan pelanggan dapat meningkatkan penilaian pelanggan citra perusahaan (Siguwetal., 2006). Inovasi pada dasarnya bersifat strategis, pendekatan fleksibilitas dan mewakili strategi perusahaan dalam menyesuaikan dengan kondisi perusahaan saat ini (Tutar, Nart & Bingol, 2015).

#### 4.4 Teori Customer and Supplier Integration

*Customer integration* merupakan strategi perusahaan untuk melakukan pengelolaan hubungan dengan konsumen, dan merupakan upaya perusahaan untuk dapat memenuhi keinginan konsumen (Lii and Kuo, 2016). Strategi *customer integration* meliputi *information, service, logistic information flow* (Fronhlich & Westbrook, 2001). *Customer integration* melibatkan kerja sama dengan pelanggan utama, dan integrasi pemasok. *Customer integration* memerlukan koordinasi dengan pemasok utama (Flynn et al., 2010). *Customer integration* mengumpulkan informasi dari pelanggan dan mengintegrasikannya dengan informasi yang ada untuk memperbaiki produk (Edvardsson et al., 2012). Pengeolaan supplier yang efektif dapat mengurangi kegagalan supplier dalam memenuhi kualitas, meningkatkan *delivery time* dan meningkatkan *reliability product* (Das et al., 2006).

#### 4.5 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *Innovation Oriented* terhadap *Firm Performance* dengan dimoderasi oleh *Supply Chain Integration*. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen atau variabel bebas (X) adalah *Innovation Orientation* dimana perusahaan yang berorientasi terhadap inovasi kreativitas, pengembangan ide baru, dan loyalitas pelanggan akan meningkatkan penilaian pelanggan dan citra perusahaan.

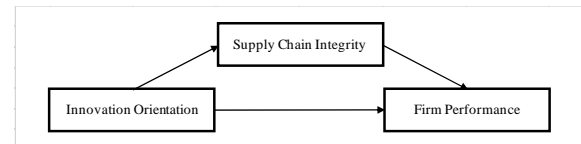
Variabel dependen atau variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah *Firm Performance* dimana Perusahaan dianggap berkinerja dengan baik, jika perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan bagi para pemegang saham (Chen and Paulraj, 2004). Variabel moderasi (*intervening*) pada penelitian ini yaitu *Supply Chain Intergrity* dimana pengeolaan supplier yang efektif dapat mengurangi kegagalan supplier dalam memenuhi kualitas,

meningkatkan *delivery time* dan meningkatkan *reliability product* (Das et al., 2006).

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

#### 4.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah



dijelaskan di atas, maka terdapat 4 (empat) hipotesis penelitian pada penelitian ini yaitu:

H1. *Innovation Orientation* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap *Firm Performance*.

H2. *Supply Chain Integration* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap *Firm Performance*.

H3. *Innovation Orientation* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap *Supply Chain Integration*.

H4. *Innovation Orientation* memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap terhadap *Firm Performance* yang dimediasi oleh *Supply Chain Integration*.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pemilik bisnis UMKM di kota Bandung, Jawa Barat. Sampel yang telah ditentukan oleh peneliti adalah para ahli yang pekerjaannya berhubungan dengan bagian *supply chain management*, baik itu itu pada distribusi, pabrik, dan lainnya. Metode *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan *convenience sampling*. Sampel yang didapatkan pada penelitian ini berjumlah 89 (delapan puluh sembilan) orang.

#### 4.3 Metode Analisis Data

Karakteristik penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Berdasarkan tujuan penelitian ini bersifat deskriptif dan kausal. Berdasarkan keterlibatan peneliti tidak

mengintervensi data. Berdasarkan unit analisis yaitu individu. Berdasarkan *setting* penelitian yaitu *non contrived setting*, dan berdasarkan waktu pelaksanaan yaitu *cross sectional method*. Teknik analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis *Partial Least Square*.

#### 1) Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini terbagi menjadi 2 (dua) yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan. Menurut Santosa (2018:82), validitas konvergen merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana sebuah item berkorelasi positif terhadap item lain pada variabel yang sama. Kriteria uji validitas konvergen dalam PLS dapat dilihat dari nilai *factor loading* dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai *factor loading* harus lebih besar dari 0,7 dan nilai AVE harus memiliki nilai lebih besar dari 0,5. Uji validitas diskriminan dilakukan dengan membandingkan nilai akar AVE (*square root*) setiap variabel dengan variabel lainnya. Suatu model dikatakan lolos uji validitas diskriminan jika nilai akar AVE setiap variabel lebih besar daripada variabel lainnya, dan nilai *cross loading* setiap item pada suatu variabel memiliki nilai lebih besar dari nilai item tersebut pada variabel lainnya.

#### 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk pengukuran terhadap konsistensi dan reliabiliti dari data (Sekaran and bougie, 2013). Semakin mendekati ke 1, maka internal konsistensi reliabiliti lebih tinggi. Jika nilai *Cronbach' Alpha* dan *Composite Reliability* lebih rendah dari 0,60 maka dinyatakan buruk reliabilitasnya, jika nilai 0,70, maka dinyatakan *acceptable*, dan jika nilai di atas 0,80 maka dinyatakan *good* (Sekaran and Bougie, 2013).

#### 3) Uji Model Pengukuran

##### a. *R Square* ( $R^2$ )

*Coefficient of determination* ( $R^2$  value) adalah pengukuran untuk mengukur model structural (Hair et al., 2013). Pengukuran ini menunjukkan akurasi model prediktif yang mengkalkulasikan korelasi antara *specific endogenous construct's* dan *predicted values*.  $R^2$  values untuk *endogenous construct* termasuk ke dalam kategori substantial jika bernilai 0,75, kategori *moderate* jika bernilai 0,50 dan kategori *weak* jika bernilai 0,25 (Hair et al., 2013).

##### b. *Q Square* ( $Q^2$ )

*Blindfolding* digunakan untuk mengukur *cross-validate* redundansi untuk setiap *endogenous construct*. Jika hasil  $Q^2$  value lebih besar dari nol dapat mengindikasikan *exogenous constructs* memiliki *predictive relevance* pada *endogenous constructs*. Nilai *predictive relevance* sebesar 0,02 termasuk ke dalam kategori kecil, 0,15 termasuk ke dalam kategori medium, dan 0,35 termasuk ke dalam kategori tinggi. (Hair et al., 2013).

#### 4) Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengukur hubungan antara variabel independen terhadap dependen. Pada penelitian ini menggunakan *one tail* untuk melakukan pengujian hipotesis hubungan langsung (*direct effect*). Hipotesis untuk pengujian hipotesis hubungan langsung seperti berikut ini:

t hitung > 1,64 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

t hitung < 1,64 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Penelitian ini menggunakan *two tail* untuk melakukan pengujian hipotesis hubungan tidak langsung (*indirect effect*). Hipotesis untuk pengujian hipotesis hubungan langsung seperti berikut ini:

t hitung > 1,96 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

t hitung < 1,96 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.2 Uji Validitas

Pada penelitian ini, seluruh item penelitian memiliki nilai *factor loading* lebih besar dari 0,7. Berikut ini nilai *factor loading* pada penelitian ini:

Tabel 1. *Factor Loading* setiap Item

	FR	IO	SCI
<b>FP1</b>	<b>0.923</b>	0.080	-0.031
<b>FP2</b>	<b>0.906</b>	0.080	-0.007
<b>FP3</b>	<b>0.765</b>	0.024	0.062
<b>FP4</b>	<b>0.883</b>	0.006	0.025
<b>FP5</b>	<b>0.876</b>	0.032	0.084
<b>IO1</b>	0.030	<b>0.846</b>	-0.030
<b>IO2</b>	0.108	<b>0.733</b>	0.153
<b>IO3</b>	0.063	<b>0.884</b>	0.124
<b>IO4</b>	0.018	<b>0.879</b>	0.137
<b>IO5</b>	0.031	<b>0.911</b>	0.006
<b>IO6</b>	0.011	<b>0.929</b>	0.032
<b>SCI1</b>	0.001	0.079	<b>0.944</b>
<b>SCI2</b>	-0.037	0.156	<b>0.872</b>
<b>SCI3</b>	0.043	0.071	<b>0.913</b>
<b>SCI4</b>	0.296	0.518	<b>0.956</b>
<b>SCI5</b>	0.284	0.510	<b>0.925</b>
<b>SCI6</b>	0.292	0.515	<b>0.968</b>

Pada penelitian ini, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dari seluruh variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,5. Berikut ini nilai AVE pada setiap variabel:

Tabel 2. Nilai AVE setiap Variabel

<i>Latent Variable</i>	Nilai AVE
<i>Firm Performance</i>	0,759
<i>Innovation Orientation</i>	0,715
<i>Supply Chain Integration</i>	0,835

Berdasarkan data-data tersebut, seluruh item dan variabel dalam penelitian ini memenuhi kriteria validitas.

### 4.3.1 Hasil Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini, seluruh nilai *Composite Reliability* lebih besar dari 0,8. Berikut ini nilai *Composite Reliability* dari setiap variabel pada penelitian ini:

Tabel 3. *Composite Reliability*

<i>Latent Variable</i>	<i>Composite Reliability</i>	Kategori
<i>Firm Performance</i>	0,926	Good
<i>Innovation Orientation</i>	0,926	Good
<i>Supply Chain Integration</i>	0,962	Good

Berdasarkan data tersebut, seluruh variabel pada penelitian ini memenuhi kriteria reliabilitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini reliabel.

## 4.3 Uji Model Pengukuran

### 4.3.1 *R Square* ( $R^2$ )

Pengujian *R Square* ( $R^2$ ) pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil pengujian *R Square*:

Tabel 4. *R Square*

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
<i>Firm Performance</i>	0,540	0,521
<i>Supply Chain Integration</i>	0,442	0,421

Nilai *R Square* variabel *Firm Performance* sebesar 0,521, menunjukkan bahwa variabel tersebut mampu dijelaskan oleh variabel *Innovation Orientation* dan *Supply Chain Integration* sebesar 52,1% dan sisanya 47,9% dijelaskan oleh faktor lain. Nilai *R Square* *Supply Chain Integration* sebesar 0,421, menunjukkan bahwa variabel tersebut mampu dijelaskan oleh variabel *Innovation Oriented* sebesar 42,1%, sisanya 57,9% dijelaskan oleh faktor lain.

### 4.3.2 *Q Square* ( $Q^2$ )

Pada penelitian ini, nilai *Q Square* didapatkan dengan rumus:

$$Q^2 = 1 - SEE/SSO \quad (1)$$

Hasil perhitungan nilai  $Q^2$  ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 5. *Q Square*

	SSO	SSE	$Q^2$
<b>Firm Performance</b>	816	404,758	0,504
<b>Supply Chain Integration</b>	1.020	652,154	0,361

Berdasarkan hasil olahan *Q Square*, dapat disimpulkan bahwa *Firm Performance* dan *Supply Chain Integration* termasuk ke dalam kategori tinggi.

#### 4.4 Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan aplikasi Smart PLS. Pengujian dilakukan menggunakan *bootstrapping* untuk mendapatkan nilai B dan nilai *T-Statistics* (t hitung). Nilai B dan *T-Statistics* dari setiap hubungan ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis

	B	<i>T-Statistics</i>	Kesimpulan
<b>IO to FP</b>	0,155	3,621	H1 diterima
<b>IO to SCI</b>	- 0,184	0,537	H2 ditolak
<b>SCI to FP</b>	0,106	1,697	H3 diterima
<b>IO to SCI to FP</b>	0,553	9,549	H4 diterima

H1 memprediksikan bahwa *Innovation Orientation* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap *Firm Performance* yang diilustrasikan dengan hubungan IO ke FP. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa IO memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap FP dimana  $p < 0,05$  ( $\beta =$

0,155 dan t hitung = 3,621). Oleh karena itu, H1 diterima. H2 memprediksikan bahwa *Innovation Orientation* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap *Supply Chain Integration* yang diilustrasikan dengan hubungan IO ke SCI. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa IO tidak memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap SCI dimana  $p < 0,05$

( $\beta = - 0,184$  dan t hitung = 0,537). Oleh karena itu, H2 ditolak. H3 memprediksikan bahwa *Supply Chain Integration* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap *Firm Performance* yang diilustrasikan dengan hubungan SCI ke FP. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa SCI memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap FP dimana  $p < 0,05$  ( $\beta = 0,106$  dan t hitung = 1,697). Oleh karena itu, H3 diterima. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ditemukan bahwa *Supply Chain Integration* memediasi hubungan antara *Innovation Oriented* dengan *Firm Performance* ( $p < 0.025$ ;  $\beta = 0.553$  dan t hitung = 9.549).

#### 5. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian Pengaruh Mediator *Supply Chain Integration* terhadap Hubungan *Innovation Oriented* dengan *Firm Performance* pada UMKM Kota Bandung adalah sebagai berikut ini:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, *Innovation Orientation* memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Firm Performance* (H1 diterima).
2. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan H2 ditolak yang memiliki arti bahwa *Innovation Orientation* tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Supply Chain Integration*.
3. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan H3 diterima dimana memiliki arti bahwa

*Supply Chain Integration* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Firm Performance*.

4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, *Innovation Orientation* memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap terhadap *Firm Performance* yang dimediasi oleh *Supply Chain Integration* (H4 diterima).

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Innovation Orientation* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Firm Performance*. Dimana jika perusahaan memiliki pengelolaan yang baik terhadap *Innovation Orientation* maka performansi perusahaan akan lebih baik. Selain itu, *Supply Chain Integration* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan *Firm Performance*. *Supply Chain Integration* memediasi hubungan antara *Innovation Orientation* dan *Firm Performance*. Dengan meningkatkan *Supply Chain Integration* dalam *Innovation Orientation* tersebut maka perusahaan dapat memiliki performansi yang lebih baik.

## 6. REFERENSI

- Chen, I.J., Paulraj, A., dan Lado, A. A. (2004). *Strategic Purchasing, Supply Management, and Firm Performance*. *Journal of Operations Management*, 22(5), 505-23.
- Dahlan, U. (2014). *Panduan Lengkap Struktural Equation Modeling*. Semarang: Lentera Ilmu.
- Darwanto. (2017). *Peningkatan Daya Saing UMKM Berbasis Inovasi dan Kreativitas (Strategi Penguatan Property Right Terhadap Inovasi dan Kreativitas)*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 142-149.
- Das, A., R., Narasimhan, dan Talluri, S. (2006). *Supplier Integration Finding an Optimal Configuration*. *Journal of Operations Management*, 24(5), 563–582.
- Edvardsson, B., Kristensson, P., Magnusson, P. R. dan Sundström, E. (2012). *Customer Integration Within Service Development: A Review of Methods and an Analysis of Insitu and Exsitu Contributions*. *Technovation*, 32(7-8), 419-429.
- Flynn, B.B., Huo, B. dan Zhao, X. (2010). *The Impact of Supply Chain Integration on Performance: A Contingency and Configuration Approach*. *Journal of Operations Management*, 28, 58-71.
- Frohlich, M., Westbrook, R. (2001). *Arcs of Integration an International Study of Supply Chain Strategies*. *Journal of Operations Management*, 19(2), 185-200.
- Hermawan, A. (2005). *Pedoman Praktis Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Alfabeta.
- Huo, B. (2012). *The Impact of Supply Chain Integration on Company Performance an Organizational Capability Perspective*. *Supply Chain Management International Journal*, 17(6), 596-610.
- Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis: Konvergensi Teknologi dan Informasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Lii, P., dan Kuo, F. (2016). *Innovation-Oriented Supply Chain Integration for Combined Competitiveness and Firm Performance*. *International Journal of Production Economics*, 174, 142-155.
- MAT (2017), Bandung memiliki 300 ribu UMKM. Diperoleh 12 Maret 2018 dari <http://jabarprov.go.id/>.
- Muslim. (2017). *Perkembangan Jumlah UMKM di Indonesia Tahun 2017*, Diperoleh 14 Maret 2018 dari <http://www.lisubisnis.com/2016/12/perkembangan-jumlah-umkm-di-indonesia.html>.

- Nuraini, F., Maharani, R., dan Andrianto. (2016). *Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM dan Koperasi Dalam Menghadapi AEC: Suatu Telaah Kepustakaan*. Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis.
- Santosa, P., I. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif - Pengembangan Hipotesis dan Pengujiannya Menggunakan SmartPLS (1<sup>st</sup> Ed.)*. Yogyakarta: Andi.
- Sekaran, U., dan Bougie, R. (2010). *Research Method for Business, A Skill Building Approach*. Fifth Edition. John Wiley & Sons Inc., Singapore.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumanto. (2014). *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian: Psikologi, Pendidikan, Ekonomi Bisnis, dan Sosial*. Yogyakarta: CAPS.
- Tutar, H., Nart, S., dan Bingöl, D. (2015). *The effects of strategic orientations on innovation capabilities and market performance: The case of ASEM*. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 207, 709-719.
- Zhao, H., Teng, H., dan Wu, Q. (2018). *The effect of corporate culture on firm performance: Evidence from China*. *China Journal of Accounting Research*.